

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung)**

*The Effect Of Competence, Experience, and Auditor Professionalism To Audit Quality
(Auditor's Survey of Public Accounting Firms in Bandung Region)*

Adhi Nur Ramadhan¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.², Drs. Eddy Budiono, M.M., QIA.³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung
¹adhinurramadhan@student.telkomuniversity.ac.id, ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²,
eddybudiono@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dan kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of auditor competence, experience, and auditor professionalism to audit quality. This study uses descriptive verifikatif and causality. The population of this study are all auditors who work on Public Accounting Firm in Bandung Region. The sampling method used in this research is convenience sampling with the number of samples of 30 respondents. The data used in this study is the primary data by using questionnaires. The method of analysis used in this research is descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the competence, experience, and professionalism of auditors simultaneously affect the quality of the audit. Partially, the auditor's competence and professionalism have an effect on audit quality. While the auditor experience does not significantly affect the quality of the audit.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Experience, Auditor professionalism, and Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik atau yang dikenal juga dengan KAP berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 merupakan sebuah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam pemberian jasa profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik sebagai pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, mengharuskan dalam menjalankan tugas auditnya untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2015).

Menurut Arens *et al.* (2015:2), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh auditor yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki sikap profesionalisme. Guna menunjang kemahirannya sebagai akuntan publik, maka

auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan Prinsip Umum dan Tanggung Jawab, Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang Dinilai, Bukti Audit, Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain, Kesimpulan Audit dan Pelaporan, serta Area Khusus.

Akuntan publik memiliki kode etik profesi yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur mengenai tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Dalam menilai kewajaran laporan keuangan klien, akuntan publik berpedoman pada PSAK yang berlaku di Indonesia atau sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Akuntan publik juga dituntut agar meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil audit yang dapat diandalkan dan digunakan bagi pihak yang berkepentingan. Karena kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik saat ini semakin meningkat, maka akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori Terkait Penelitian

2.1.1 Audit

Menurut Arens *et al.* (2015:2), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Pengertian lain menyebutkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2014:9).

2.1.2 Kompetensi

Menurut Kavinna (2014) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Sementara menurut Wirahadi (2011), Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif.

2.1.3 Pengalaman

Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih Bawono (2010), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit (Libby & Frederick dalam Agoes 2012:54).

2.1.4 Profesionalisme

Menurut Arens *et al.* (2015:96) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Secara garis besar, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan berdasarkan standar profesinya, pendidikan dan keahliannya dengan penuh tanggung jawab agar terbentuk suatu mutu atau kualitas yang dihasilkan dari pekerjaannya itu sendiri.

2.1.5 Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Tandiontong (2016:79) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2015) berpendapat bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika

memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Berdasarkan definisi di atas bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan yang diaudit. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*. Penggunaan *Convenience Sampling* adalah memilih beberapa anggota populasi dengan ketersediaan responden untuk dijadikan sampel agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian (Sekaran & Bougie dalam Indrawati, 2015:170).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2011:160) sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena mengingat bahwa tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + X_3 \beta_3 + e$$

Dimana:

Y	: Kualitas Audit
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: Kompetensi Auditor
X_2	: Pengalaman Auditor
X_3	: Profesionalisme Auditor
e	: error term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:172) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan atau pernyataan. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mendapatkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan tingkat signifikansi (α) = 0.05 (5%). Kuesioner dinyatakan tidak valid apabila nilai signifikansi > tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil dari pengujian ini diolah menggunakan bantuan komputer dengan *software Statistical Program from Society Science (SPSS)* versi 24. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 item pada variabel yaitu item 4, 5, 18, 24, 26, 38, dan 43 yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, ketujuh item tersebut tidak akan dimasukkan dalam pengujian selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Suatu konstruk atau variabel dikatakan dapat diandalkan jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally dalam Sunjoyo et.al, 2013:41).

Dalam penelitian ini pengukuran keandalan butir pernyataan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian skornya akan diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical Program from Society Science*

(SPSS) versi 24. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebarkan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali 2013:21).

Berdasarkan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kompetensi diperoleh skor dengan 12 pernyataan adalah 84% maka variabel kompetensi berada pada kategori sangat setuju. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif untuk pengalaman diperoleh skor dengan 8 pernyataan adalah 79% maka variabel pengalaman berada pada kategori sangat setuju. Kemudian berdasarkan uji statistik deskriptif untuk profesionalisme diperoleh skor dengan 12 pernyataan adalah 82% maka variabel profesionalisme berada pada kategori setuju. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kualitas audit diperoleh skor dengan 10 pernyataan adalah 82% maka variabel kualitas audit berada pada kategori sangat setuju.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Maksud dilakukan pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,776, Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10, dan *VIF* kurang dari 10, Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24, didapat *output* hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,034	,424		-2,438	,022
1 KOMPETENSI	,770	,149	,573	5,176	,000
PENGALAMAN	,024	,125	,024	,195	,847
PROFESIONALISME	,455	,134	,410	3,382	,002

a. *Dependent Variable*: KUALITAS AUDIT

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -1,034 + 0,770 X_1 + 0,024 X_2 + 0,455 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah -1,034, dapat diartikan jika variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen yaitu kualitas audit adalah -1,034.

2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) bernilai positif sebesar 0,770, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,770 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman (X_2) bernilai positif sebesar 0,024, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel profesionalisme (X_3) bernilai positif sebesar 0,455, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profesionalisme sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,455 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari B yang paling besar. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kompetensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai sebesar 0,770.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak pada 0 sampai dengan 1 atau berada diantara 0% sampai dengan 100%. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari koefisien sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,926 ^a	,858	,841	,14183

a. *Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, KOMPETENSI, PENGALAMAN*

b. *Dependent Variable: KUALITAS AUDIT*

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R^2 adalah 0,858. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi ($0,926$)² kemudian dikalikan dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh $0,858 \times 100\%$, yaitu sebesar 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit adalah sebesar 85,8%, dan sebesar sisanya 14,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel independen (X) kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme terhadap variabel dependen (Y) kualitas audit. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil pengolahan uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	3,152	3	1,051	52,228	,000 ^b
<i>Residual</i>	,523	26	,020		
<i>Total</i>	3,675	29			

a. *Dependent Variable: KUALITAS AUDIT*

b. *Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, KOMPETENSI, PENGALAMAN*

Sumber: Hasil olahan Peneliti

Berdasarkan *output* pada Tabel 3 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor (X_1), pengalaman auditor (X_2), dan profesionalisme auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial (individual) variabel independen (X) kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) kualitas audit. Berikut adalah hasil pengolahan uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,034	,424		-2,438	,022
1 KOMPETENSI	,770	,149	,573	5,176	,000
PENGALAMAN	,024	,125	,024	,195	,847
PROFESIONALISME	,455	,134	,410	3,382	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4 untuk hipotesis pertama yaitu variabel kompetensi auditor (X_1) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung.

Kemudian untuk hipotesis kedua yaitu variabel pengalaman auditor (X_2) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,847 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,847 > 0,05$ Sehingga, H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung.

Sedangkan untuk hipotesis ketiga yaitu variabel profesionalisme auditor (X_3) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Dapat diartikan bahwa dengan semakin baik kompetensi auditor, semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, dan semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.7.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai agar lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam pada suatu entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan. Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel kompetensi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP.

4.7.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel pengalaman,

didapat nilai signifikansi sebesar 0,847 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima atau pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor tidak menjamin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP.

4.7.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme memiliki arti mampu bersikap profesional. Seorang auditor yang profesional berkewajiban untuk berkerja sesuai standar pemeriksaan, memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan publik, objektif dalam aktifitas audit, memiliki sikap integritas yang tinggi dan mampu mempertahankan mental yang bebas dari pengaruh atau independen sehingga kualitas audit yang dihasilkan minim untuk diragukan. Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel profesionalisme, didapat nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana kompetensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung, juga menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner pada auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di *website* IAPI.

Peneliti telah melakukan pengolahan data, pengujian hipotesis, dan analisis dari hasil survei kepada 30 responden dari auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat terlihat bahwa:
 - a. Kompetensi auditor pada KAP di wilayah Bandung, sebagai berikut: Persentase skor dari kompetensi auditor adalah 84%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada variabel kompetensi terdapat pada tingkat kontinum di kategori "Sangat Setuju" terhadap indikator-indikator yang mendukung kompetensi auditor. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator penelitian, yaitu: Mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus, dan pelatihan.
 - b. Pengalaman auditor pada KAP di wilayah Bandung, sebagai berikut: Persentase skor dari pengalaman auditor adalah 79%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada variabel pengalaman terdapat di tingkat kontinum di kategori "Setuju" terhadap indikator-indikator yang mendukung pengalaman auditor. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator penelitian, yaitu: Lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.
 - c. Profesionalisme auditor pada KAP di wilayah Bandung, sebagai berikut: Persentase skor dari profesionalisme auditor adalah 82%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada variabel profesionalisme terdapat di tingkat kontinum di kategori "Setuju" terhadap indikator-indikator yang mendukung perubahan kewenangan. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator penelitian, yaitu: Pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.
 - d. Kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung, sebagai berikut: Persentase skor dari kualitas audit adalah 82%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada variabel kualitas audit terdapat tingkat kontinum di kategori "Setuju" terhadap indikator-indikator yang mendukung kualitas audit. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator penelitian, yaitu: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

2. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan baiknya kompetensi yang dimiliki auditor, banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, dan tingginya tingkat profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Dari hasil pengujian parsial dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
 - b. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor, belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
 - c. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan semakin tingginya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Afridian Wirahadi,dkk. (2011). *Pengaruh kompetensi dan independensi pemeriksaan terhadap kualitas hasil pemeriksaa dalam pengawasan keuangan daerah : Studi pada Inspektorat Kabupaten Pasaman*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 6. No. 2.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. (2014) *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*. Skripsi. Palembang. STIE MDP.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunjoyo, e. a. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung:Alfabeta.